
PENGARUH INTENSITAS MODAL DAN *COMPANY SIZE* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI DENGAN *LEVERAGE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Tri Anggia Lesmana¹, Sandra Ayu², Salman Wajdi³

UIN Imam Bonjol Padang, Padang, Indonesia^{1,2,3}

Email: anggialesmana1@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of capital intensity and company size on accounting conservatism with leverage as a moderating variable in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023. The research data consists of secondary data, namely the annual financial statements of property and real estate companies. The data analysis techniques used are panel data regression and moderated regression analysis using the EViews 12 program. The sample used in this study is unbalanced panel data obtained through purposive sampling, resulting in 76 companies and 285 data points. The results of the study found that capital intensity has a positive and insignificant effect on accounting conservatism, company size has a negative and insignificant effect on accounting conservatism, leverage cannot significantly moderate the relationship between the capital intensity variable and accounting conservatism, and leverage cannot significantly moderate the relationship between the company size variable and accounting conservatism.

Keywords: Capital Intensity, Company Size, Leverage, Accounting Conservatism

Pendahuluan

Pasar modal saat ini berkembang sangat pesat di Indonesia. Pasar modal merupakan sarana mempertemukan perusahaan yang membutuhkan modal dengan investor yang ingin menanamkan modalnya. Perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaannya agar dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dalam mengambil keputusan investasi, investor sangat bergantung pada informasi yang relevan dan akurat dengan tujuan untuk memperoleh dividen dan *capital gain*. Laporan keuangan harus dilaporkan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Selain itu, laporan keuangan harus disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum memberikan keleluasaan kepada manajemen untuk menentukan metode dan estimasi yang akan diterapkan dalam pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan. Salah satu keleluasaan yang diberikan kepada manajemen dalam memilih metode akuntansi yang akan digunakan adalah dengan menerapkan prinsip konservativisme akuntansi. Perusahaan yang menerapkan prinsip konservativisme ini akan cenderung memiliki pendapatan yang rendah dan biaya yang tinggi. Prinsip konservativisme akuntansi penting digunakan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dan kegiatan bisnis yang kemudian dikaitkan dengan situasi yang kemungkinan besar akan mengakibatkan kerugian dan kondisi yang memungkinkan laba ditunda hingga situasi tersebut signifikan. Konservativisme akuntansi membantu investor, auditor, analis keuangan, dan media yang bertindak atas nama mereka untuk memantau tindakan manajer. Prinsip konservativisme akuntansi perlu diperhatikan untuk menghindari kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan.

Konservativisme akuntansi merupakan suatu asas kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak tergesa-gesa dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba, serta segera mengakui kemungkinan kerugian dan utang yang terjadi. Perusahaan yang menggunakan metode konservativisme dalam penyusunan laporan keuangan cenderung tidak membesar-besarkan laba yang diperoleh. Selain itu, penggunaan metode ini dapat menghindarkan manajemen dari sikap oportunistis (I Nyoman Abie Kumalaya Surya, H. T., 2021).

Faktor pertama yang mempengaruhi konservativisme akuntansi adalah intensitas modal. Intensitas modal adalah besarnya dana yang diperlukan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, maka aset yang digunakan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan semakin banyak dan dapat dipastikan perusahaan tersebut besar (Welni Rafida, Y. P. (2023). Penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa et al (2022), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa intensitas modal

berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Leverage berperan dalam memperkuat hubungan intensitas modal dengan konservatisme akuntansi. Karena dengan adanya pinjaman, perusahaan cenderung lebih konservatif dalam melaporkan kondisi keuangannya. Dimana intensitas modal mengacu pada jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi tentu membutuhkan banyak dana untuk membiayai asset perusahaan. Kebutuhan dana tersebut dapat dipenuhi dengan salah satunya dari sumber daya eksternal perusahaan yaitu hutang. Sejauh mana perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai asset disebut dengan rasio *leverage*. Rasio *leverage* ini digunakan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang besar dari biaya tetap. Jadi semakin tinggi rasio *leverage* suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan cenderung menyajikan laporan keuangan yang lebih konservatif guna meminimalkan risiko informasi yang berlebihan dan menyesatkan bagi pihak eksternal seperti kreditor (Monica, Juita Sukraini, and Nidia Anggreni Das.,2024). Penelitian yang dilakukan oleh Tri Yuliana (2022), yang menunjukkan bahwa *leverage* dapat memperkuat hubungan antara intensitas modal dengan konservatisme akuntansi.

Faktor kedua yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *company size*. *Company size* adalah perbandingan besar atau kecilnya perusahaan. *Company size* dapat dikategorikan menjadi perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil (Siti Nurmala Sari dan Linda Agustina., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2018), yang menunjukkan bahwa *company size* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Leverage berperan dalam memperlemah hubungan *company size* dengan konservatisme akuntansi. *Leverage* merupakan faktor yang dapat mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi dalam suatu perusahaan. Dimana *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat hutang perusahaan dengan ekuitas. Jika perusahaan mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, perusahaan akan lebih memilih untuk menggunakan prinsip akuntansi yang dapat menggantikan pelaporan laba untuk periode mendatang ke periode sekarang. Pelaporan laba yang tinggi akan menunjukkan kinerja perusahaan yang positif. Oleh karena itu, meskipun perusahaan berukuran besar namun memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, perusahaan tersebut tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam laporan keuangannya untuk mempertahankan rasio keuangan perusahaan (Kadek Nita Sumiari dan Dewa Gede Wirama., 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Kadek (2016), yang menunjukkan bahwa *Leverage* memoderasi hubungan *company size* dengan konservatisme akuntansi.

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi

Intensitas modal menunjukkan tingkat efisiensi dalam penggunaan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi intensitas modal, maka

Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

semakin efisien penggunaan aset secara keseluruhan dalam menghasilkan penjualan (Fuadah, A. A., 2018). Untuk melihat seberapa besar perusahaan memerlukan modal untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan dapat melihat gambaran intensitas modalnya. Apabila perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan padat modal, biaya politik yang dikeluarkan akan semakin besar. Manajer akan mencoba melakukan penurunan pendapatan (laba) apabila rasio intensitas modal semakin tinggi dan laporan keuangan akan lebih konservatif. Tujuan manajer melakukan penurunan laba tersebut untuk menghindari biaya politik yang besar karena adanya perhatian dari pemerintah (Welni Rafida, Y. P., 2023). Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadila (2023), yang menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservativisme akuntansi.

H1: Intensitas modal berpengaruh signifikan positif terhadap konservativisme akuntansi.

Pengaruh *Company Size* Terhadap Konservativisme Akuntansi

Ukuran perusahaan merupakan proksi untuk *political cost hypothesis* yang memprediksi bahwa perusahaan besar cenderung akan lebih sensitif terkait dengan biaya politik dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar biasanya lebih diawasi oleh pemerintah dan masyarakat. Perusahaan besar yang memiliki laba tinggi relatif secara permanen dapat mendorong pemerintah untuk mengenaikan pajak serta tuntutan layanan publik yang lebih tinggi kepada perusahaan. Hal ini yang dapat memotivasi manajer untuk cenderung melakukan pelaporan konservatif demi mengurangi biaya politik (Nurul Riskiaeni.,2022). Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Riskiaeni (2022), yang menunjukkan bahwa *company size* berpengaruh positif terhadap konservativisme akuntansi.

H2: *Company size* berpengaruh signifikan positif terhadap konservativisme akuntansi.

Pengaruh intensitas modal terhadap konservativisme akuntansi dimoderasi oleh leverage

Leverage berperan besar dalam memperkuat hubungan antara intensitas modal dengan konservativisme akuntansi. Ketika suatu perusahaan memiliki intensitas modal yang tinggi, dimana semakin banyak aktiva yang digunakan dalam operasional perusahaan untuk menghasilkan penjualan atas produk perusahaan, maka dapat dipastikan perusahaan tersebut besar. Jadi semakin besar suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut membutuhkan banyak dana untuk membiayai asetnya. Kebutuhan dana ini dapat dipenuhi dengan adanya pinjaman atau hutang. Ketika rasio *leverage* dimanfaatkan secara efektif dan efisien maka Perusahaan akan memperoleh pendapatan dan laba. Maka dari itu dengan adanya pinjaman, Perusahaan akan lebih berhati-hati (konservatif) dalam melaporkan kondisi keuangannya demi menjaga informasi yang berlebihan dan menyesatkan bagi pihak kreditor (Ferlis Aprilia, A. D., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Riya Puspitasari (2023),

yang menunjukkan bahwa *leverage* memperkuat hubungan intensitas modal dan konservatisme akuntansi.

H3: Leverage dapat memoderasi secara signifikan positif hubungan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh *company size* terhadap konservatisme akuntansi dimoderasi oleh *leverage*

Leverage berperan sebagai mekanisme tata Kelola yang dapat memperlemah hubungan antara *company size* dengan konservatisme akuntansi. Berdasarkan teori akuntansi positif, dimana semakin tinggi Tingkat hutang yang dimiliki Perusahaan, maka Perusahaan akan cenderung menerapkan prinsip akuntansi yang optimis atau tidak konservatif. Oleh karena itu, meskipun Perusahaan mempunyai ukuran yang besar namun memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, maka Perusahaan akan kesulitan untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan dan cenderung melaporkan laba yang optimis. Karena Perusahaan lebih terfokus terhadap Tingkat hutangnya untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang yang telah disepakati sehingga mengabaikan besarnya biaya politik yang akan dikeluarkan (Kadek Nita Sumiari dan Dewa Gede Wirama., 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Kadek (2016), yang menunjukkan bahwa *Leverage* memperlemah hubungan *company size* dengan konservatisme akuntansi .

H4: Leverage dapat memoderasi secara signifikan negatif hubungan *company size* terhadap konservatisme akuntansi.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah studi kuantitatif yang mengukur fenomena sosial dengan menggunakan variabel dan indikator. Data dikumpulkan dan dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel yang diteliti. Sesuai dengan karakteristik ilmu pengetahuan, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kausalitas, yang menjelaskan hubungan sebab dan akibat (Cause-effect) antara berbagai konsep atau variabel melalui pengujian hipotesis (Ratna Wijayanti.,2020).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen berupa dokumen tertulis seperti buku, artikel dan jurnal-jurnal dan dokumen elektronik yang berhubungan dengan topik yang sedang diteliti dengan cara menyalin data-data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah tersedia

(Rahmadi.,2011). Studi kepustakaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi terkait dengan topik penelitian yang diperoleh dari buku, artikel, jurnal dan lainnya (Purwono.,2008).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi data panel. Data panel adalah gabungan dari data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Penelitian ini menggunakan program Eviews 12 sebagai alat ukur menganalisis data (Rezzy Eko.,2017)

Hasil dan Pembahasan

Berikut hasil dari statistik deskriptif:

Tabel 1

Statistik Deskriptif

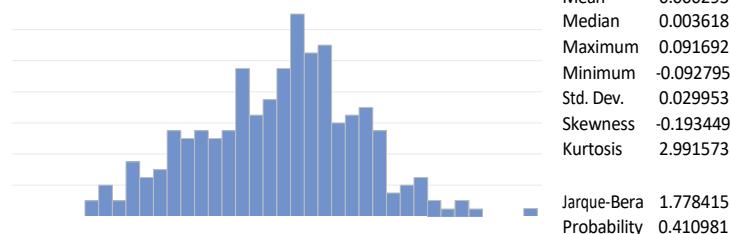
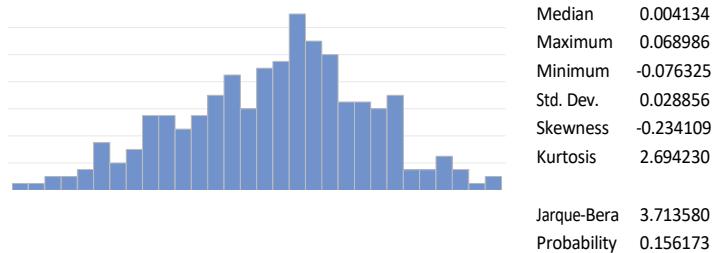
	Y	X1	X2	Z
Mean	-0.010588	35.00140	28.42848	0.430197
Median	-0.008049	9.656455	28.52325	0.484216
Maximum	0.082927	1724.718	31.83314	27.03807
Minimum	-0.104710	1.381629	23.91955	-55.72930
Std.Dev.	0.030320	126.0477	1.811118	4.147136
Skewness	-0.162249	9.689344	-0.414239	-8.471826
Kurtosis	2.988277	118.9098	2.813376	127.7951
Jarque-Bera	1.252056	164000.9	8.564290	188348.3
Probability	0.534711	0.000000	0.013813	0.000000

Sum	-3.017667	9975.399	8102.116	122.6061
Sum Sq.Dev.	0.261084	4512201	931.5620	4884.441
Observations	285	285	285	285

Sumber: Hasil Output Eviews 12 yang diolah 2025

Pada tabel 1 yang dihasilkan Eviews 12, penelitian ini memiliki 285 data observasi. Rata-rata yang dihasilkan pada setiap variabel ditunjukkan pada kolom mean dan nilai tengah yang dihasilkan dari setiap variabel ditunjukkan oleh kolom median. Angka terkecil yang didapatkan dari setiap variabel terdapat pada kolom minimum, sedangkan angka terbesar pada kolom maximum. Simpangan baku pada tiap variabel pada tabel dilambangkan dengan Std.Dev.

Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas****Gambar 1****Uji Normalitas Tanpa Variabel Moderasi****Gambar 2****Uji Normalitas Dengan Variabel Moderasi**

Dari gambar 1 dan 2 dapat dilihat nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0.410981 dan 0.156173 maka nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0.05 yang disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berikut ini tabel uji multikolinearitas:

Tabel 2

	X1	X2	Z	X1Z	X2Z
X1	1.000000	-0.084676	0.000687	0.279699	-0.0000272
X2	-0.084676	1.000000	0.085857	0.055310	0.100304

Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Uji

Z	0.000687	0.085857	1.000000	0.682588	0.999257
X1Z	0.279699	0.055310	0.682588	1.000000	0.690131
X2Z	-0.0000272	0.100304	0.999257	0.690131	1.000000

Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 2 diatas diperoleh nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen < 10.00 , sehingga dapat disimpulkan bahwa uji ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Kesesuaian Model**Uji Chow****Tabel 3****Uji Chow**

Effects Test	Model 1	Model 2
	Prob.	Prob.
Cross-Section F	0.0000	0.0000
Cross-Section Chi-Square	0.0000	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews 12 yang diolah 2025

Berdasarkan tabel 3, model 1 dan model 2 memiliki nilai nilai *Cross-section F* sebesar $0.0000 < 0,05$ artinya model yang paling tepat dalam mengestimasi persamaan regresi adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Dikarenakan model yang terpilih adalah FEM, maka pengujian dilanjutkan dengan uji hausman.

Uji Hausman**Tabel 4****Uji Hausman**

Test Summary	Model 1	Model
	Prob.	Prob.
Cross-Section Random	0.9837	0.6061

Sumber: Hasil Output Eviews 12 yang diolah 2025

Berdasarkan tabel 4, model 1 dan model 2 memiliki nilai probabilitas *cross-section* *Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)*

random adalah $0.9837 > 0,05$ dan $0.6061 > 0,05$, yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Oleh karena itu, model yang lebih sesuai untuk mengestimasi persamaan data panel adalah *Random Effect Model* (REM). Dikarenakan hasil berbeda, maka perlu dilakukan uji *Lagrange Multiplier*.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 5
Uji Lagrange Multiplier

Test Hypothesis	Model 1	Model 2
	Cross-Section	Cross-Section
Breusch-Pagan	16.65467 (0.0000)	15.36886 (0.0001)

Sumber: Hasil Output Eviews 12 yang diolah 2025

Berdasarkan tabel 5, model 1 dan model 2 memiliki nilai *both breusch-pagan* adalah $0.0000 < 0,05$ dan $0.0001 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, model yang paling sesuai untuk mengestimasi persamaan data panel adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 6
Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Variabel	Coefficient
C	0.072005
X1	0.00000760
X2	-0.002919
Z	-0.030995
X1Z	-0.0000529
X2Z	0.001087

Sumber: Hasil Output Eviews 12 yang diolah 2025

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, maka diperoleh persamaan uji moderated regression analysis sebagai berikut:

$$Y = 0.072005 + 0.00000760X_{1t} - 0.002919X_{2t} - 0.030995*Z - 0.0000529X_{1Z} + 0.001087X_{2Z} + \varepsilon$$

Dengan demikian, hasil uji moderated regression analysis tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta a sebesar 0.072005 yang artinya jika variabel intensitas modal, *company*

Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

size serta *leverage* dan $X1^*Z$ dan $X2^*Z$ diabaikan/bernilai nol maka konservatisme akuntansi sebesar konstanta yaitu 0.072005

2. Nilai koefisien β_1 sebesar 0.00000760 yang artinya jika variabel *intensitas modal* ditingkatkan sebesar 1 satuan dengan asumsi *company size* dan *leverage* serta $X1^*Z$ dan $X2^*Z$ diabaikan/bernilai nol maka konservatisme akuntansi meningkat sebesar 0.00000760
3. Nilai koefisien β_2 sebesar -0.002919 yang artinya jika variabel *company size* ditingkatkan sebesar 1 satuan dengan asumsi intensitas modal dan *leverage* serta $X1^*Z$ dan $X2^*Z$ diabaikan/bernilai nol maka konservatisme akuntansi menurun sebesar 0.002919.
4. Nilai koefisien β_3 sebesar -0.030995 yang artinya jika variabel leverage ditingkatkan sebesar 1 satuan dengan asumsi intensitas modal, *company size* dan $X1^*Z$, $X2^*Z$ diabaikan/bernilai nol maka konsevatisme akuntansi menurun sebesar 0.030995
5. Nilai koefisien β_4 sebesar -0.0000529 yang artinya jika variabel $X1^*Z$ ditingkatkan sebesar 1 satuan dengan asumsi intensitas modal, *company size* dan *leverage* dan $X2^*Z$, $X3^*Z$ diabaikan/bernilai nol maka $X1^*Z$ menurun sebesar 0.0000529
6. Nilai koefisien β_5 sebesar 0.001087 yang artinya jika variabel $X2^*Z$ ditingkatkan sebesar 1 satuan dengan intensitas modal, *company size* dan *leverage* dan $X1^*Z$, $X3^*Z$ diabaikan/bernilai nol maka $X2^*Z$ meningkat sebesar 0.001087

Uji Hipotesis

Uji Statistik t

Tabel 8
Uji Parsial (uji t)

Variabel	t-Statistic	Prob
C	1.235665	0.2176
X1	0.218223	0.8274
X2	-1.513323	0.1313
X1Z	-1.527179	0.1278
X2Z	-1.280290	0.2015

Sumber: Hasil Output Eviews 12 yang diolah 2025

a. Pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi

Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel *intensitas modal* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan nilai t-statistic 0.218223 dan probability sebesar 0.8274 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Semakin tinggi intensitas perusahaan, semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan menerapkan prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangan. perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi cenderung menghadapi risiko penurunan nilai aset dan biaya depresiasi yang besar. Risiko tersebut mendorong manajemen untuk bersikap lebih hati-hati (*konservatif*), misalnya dengan mempercepat pengakuan kerugian dan menunda pengakuan pendapatan, sehingga tingkat konservatisme meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sari (2022), yang menyatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan Besar kecilnya intensitas modal yang dimiliki suatu perusahaan tidak mempengaruhi keputusan manajer dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Hal ini terkait dengan dugaan bahwa intensitas modal merupakan proksi biaya politis yang dapat terjadi karena perubahan peraturan dan regulasi yang berlaku dan dampaknya terhadap perusahaan, serta tidak terkait langsung dengan aspek permodalan dan pendanaan perusahaan. Jadi, semakin besar rasio intensitas modal perusahaan, maka laporan keuangan perusahaan semakin tidak konservatif.

b. Pengaruh *company size* terhadap konservatisme akuntansi

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel ukuran Perusahaan memiliki nilai t-statistic sebesar -1.513323 dan probability sebesar 0.1313, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *company size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Tanda koefisien regresi variabel ukuran perusahaan negatif menunjukkan bahwa semakin rendah ukuran perusahaan maka tidak mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi. ukuran perusahaan yang diproyeksikan dengan logaritma natural total aset memiliki jumlah aset yang beragam. Terdapat kemungkinan bahwa peraturan-peraturan yang dikeluarkan pemerintah sudah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh perusahaan, sehingga peraturan pemerintah bukan alasan bagi para perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Kemungkinan perusahaan tidak menerapkan akuntansi yang konservatif adalah dikarenakan perusahaan besar cenderung ingin memperlihatkan hasil kinerja yang baik sehingga para manajer dipandang memiliki kinerja yang baik dan dapat mempengaruhi bonus para manajer (Dea Pratiwi, Z., 2024). Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Maharani dan Kristanti (2019), menyatakan bahwa *company size* (ukuran perusahaan) berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Ini berarti, semakin besar ukuran suatu

Perusahaan maka pihak Perusahaan cenderung tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi pada laporan keuangannya.

c. Pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi dengan leverage sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi diperoleh nilai t- statistic sebesar - 1.527179 dan probability sebesar $0.1278 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak dapat memoderasi secara signifikan hubungan antar variabel intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan dengan *leverage* tinggi biasanya memiliki tekanan lebih besar untuk menunjukkan kinerja yang baik kepada kreditor dan pemegang saham. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan mempertahankan atau meningkatkan laba yang dilaporkan, karena laba yang lebih tinggi memberikan gambaran yang lebih positif tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban utang dan mendapatkan pembiayaan lebih lanjut. Konservatisme akuntansi, yang cenderung melibatkan pengakuan kerugian lebih awal dan pengurangan nilai aset, bisa menurunkan laba yang dilaporkan dan mengindikasikan kinerja yang buruk. Untuk alasan ini, perusahaan dengan *leverage* tinggi mungkin lebih memilih untuk menghindari prinsip konservatisme dalam pelaporan mereka dan memilih kebijakan akuntansi yang lebih optimistis, meskipun mereka memiliki tingkat intensitas modal yang tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferlis (2024), yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak memperkuat hubungan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi, pihak manajemen perusahaan mungkin lebih terdorong untuk menyajikan laporan yang lebih agresif guna mempertahankan nilai perusahaan dan menarik investor.

d. Pengaruh company size terhadap konservatisme akuntansi dengan leverage sebagai variabel moderasi

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi diperoleh nilai t- statistic sebesar - 1.280290 dan probability sebesar $0.2015 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak dapat memoderasi secara signifikan hubungan variabel *company size* terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan mempunyai ukuran yang besar namun memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, maka Perusahaan akan kesulitan untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan dan cenderung melaporkan laba yang optimis. Karena Perusahaan lebih terfokus terhadap Tingkat hutangnya untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang yang telah disepakati sehingga mengabaikan besarnya biaya politik yang akan dikeluarkan. Penelitian yang dilakukan oleh Angela Veronica (2023),

yang menunjukkan bahwa leverage tidak mampu memoderasi hubungan ukuran Perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Karena perusahaan tidak merasa terancam dengan *leverage* yang tinggi karena perusahaan mungkin telah mengantisipasi risiko dengan membuat perencanaan utang yang baik sebelum berutang kepada kreditur

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu intensitas modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Karena Besar kecilnya intensitas modal yang dimiliki suatu perusahaan tidak mempengaruhi keputusan manajer dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Company size berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Karena semakin besar ukuran suatu Perusahaan maka pihak Perusahaan cenderung tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi pada laporan keuangannya. Leverage tidak dapat memoderasi secara signifikan hubungan variabel intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi. Karena perusahaan dengan *leverage* tinggi mungkin lebih memilih untuk menghindari prinsip konservatisme dalam pelaporan mereka dan memilih kebijakan akuntansi yang lebih optimis, meskipun mereka memiliki tingkat intensitas modal yang tinggi. Dan leverage tidak dapat memoderasi secara signifikan hubungan variabel company size terhadap konservatisme akuntansi. Karena perusahaan mungkin telah mengantisipasi risiko dengan membuat perencanaan utang yang baik sebelum berutang kepada kreditur. Selain itu, diasumsikan bahwa kreditur menilai kinerja perusahaan dari aspek lain seperti rasio profitabilitas sehingga tinggi atau rendahnya *leverage* tidak membuat kreditur memonitor perusahaan secara ketat sehingga manajemen tidak merasa tertekan dalam membuat keputusan akuntansi.

Dari hasil yang didapatkan bisa dimanfaatkan bagi investor, kreditor, dan para pemegang saham untuk menjadi pertimbangan faktor seperti intensitas modal, company size, dan leverage, sebagai tambahan informasi mengenai peningkatan atau penurunan penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada laporan keuangan. Dan dari hasil yang telah didapatkan bias dijadikan informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji ulang apakah variabel-variabel independen ini mempunyai dampak yang sama pada perusahaan sektor lainnya.

Referensi

- Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Agustina, S. N. (2021). Leverage as a Moderator Of The Effect of Company Size, Managerial Ownership, and Conflict of Interest on Accounting Conservatism. *Accounting Analysis Journal*, 47-54.

- Amruddin. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka. Bambang, A. I. (2020). *Eviews 9: Analisis Regresi Data Panel*. Gorontalo: Ideas Publising
- Dea Pratiwi, Z. (2024). Pengaruh Financial Difficulty Level, Growth Opportunity, Company Size, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. *Journal of Accounting and Finance Management*, 915-927.
- Enni Savitri, S. M. (2016). *Konservatisme Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Sahila. Ferlis Aprilia, A. D. (2024). The Moderating Role Of Leverage on Capital Intensity On Accounting Conservatism. *Jurnal HARMONI*, 83-91.
- Fuadah, A. A. (2018). Determinants Factor Influences On Accounting Conservatism at Consumer Goods Industry Companies in Indonesia . *Sriwijaya Economics, Accounting and Business Conference*, 493-499.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25
- Holiawati, R. J. (2017). Tax Incentives, Growth Opportunity, and Size of Companies With Conservatism Accounting Applications. *International Journal of Scientific Research in Science and Technology*, 586-591.
- I Nyoman Abie Kumalaya Surya, H. T. (2021). The Effect of Financial Distress, Growth Opportunity, and Leverage on Accounting Conservatism. *International Journal Of Management and Commerce Innovations* , 232- 239.
- Jhon Boris Clinton Saragih, I. M. (2022). The Influence of Capital Intensity, Company Size, Growth Opportunity, Tax On Accounting Conservatism With Leverage As Moderating Variabel On Food and Beverage Company Listed In Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mantik*, 1678-1684.
- Kadek Nita Sumiari, D. G. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Leverage sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 749-774.
- Monica, J. S. (2024). Leverage Moderates the Effect of Capital Intensity on Accounting Conservatism in Metal Sub Sector Munufacturing Companies Listed on the IDX in 2018-2022. *Basic and Applied Accounting Research Journal*, 58-66.
- Nadila, N. (2023). The Effect of Capital Intensity, Leverage, Company Size, and Litigation Risk on Accounting Conservatism (Empirical Study on LQ45 Companies Listed on the IDX in 2017-2021). *The International Journal of Business Management and Technology*, 738-748.

- Nurul Rizkiaeni Ganevia, N. K. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Bisnis Terapan*.
- Purwono. (2008). *Studi Kepustakaan, Pustakawan Utama*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press. Ratnadi, N. M. (2016). *Konservatisme Akuntansi*. Denpasar-Bali: Swasta Nulus. Rezzy Eko Caraka, H. Y. (2017). *Spatial Data Panel*. Jawa Timur: Wade Group
- Sri Rahayu, K. K. (2018). Factors Influencing the Application of Accounting Conservatism in the Company. *International Conference on Economics, Business, and Economic Education*, 180-197.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Welni Rafida, Y. P. (2023). Pengaruh Financial Distress, Intensitas Modal, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021). *Journal of Islamic Finance and Accounting Research*, 61-73.
- Wijayanti Inung, Y. N. (2020). Determinant Analysis in Accounting Conservatism. *Russian Journal Of Agricultural and Socio Economic*, 19-26.